

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pertama, penelitian ini mempergunakan *pendekatan kualitatif*. Hal ini berdasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian seperti itu biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur statistik, tetapi menuntut prosedur metode kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut **Bogdan dan Taylor (1975)** adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian, menurut **S.Nasution (1988:5)**, “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya”.

Lincoln dan Guba (1985 : 12), mengemukakan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif disain penelitiannya bersifat “emergent design”. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sementara ia mengumpulkan data. Demikian pula peneliti kualitatif tidak menghampiri masalah yang akan ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicari jawabannya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. **Bogdan dan Biklen**

(1982 : 31) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat sehari-hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatan.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. **Bogdan dan Biklen (1982 : 27 - 30)**, mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researcher are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik-karakteristik tersebut di atas menjawai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari fenomena sebagaimana adanya yang tampak dan yang terjadi di lapangan. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Karakteristik ketiga, keempat dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil; dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

Kemudian, **Lincoln dan Guba (1985 : 39 - 44)**, mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Natural setting
2. Human instrument
3. Utilization of tacit knowledge
4. Qualitative methods
5. Purposive sampling

6. Induktive data analysis
7. Grounded theory
8. Emergent design
9. Negotiated outcomes
10. Case study reporting model
11. Idiographic interpretation
12. Tentative application
13. Focus-determined boundaries
14. Special criteria for trustworthiness

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini mengacu kepada populasi, sampel dan sumber data yang peneliti hubungi di lapangan. Sesuai dengan pola penelitian dan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini kategori populasi atau sumber data adalah Kepala Kandepdikbud Kabupaten/ Kecamatan (Pengawas TK/ SD), Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/ Kecamatan, Kepala Sekolah Dasar, guru-guru, Ketua Gugus Sekolah (PKG, KKG) di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini adalah "*purposif sampling*" yang merupakan suatu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam sampel purposif, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan data dan informasi. Dalam hubungan ini, S. Nasution (1988 : 32-33) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (ketuntasan atau kejenuhan), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Dalam penelitian kualitatif, banyak subyek penelitian bukanlah merupakan karakteristik utama. Akan tetapi yang terpenting adalah upaya memilih subyek penelitian yang benar-benar tepat dengan permasalahan, sehingga data dan informasi

dapat dihimpun secara lengkap , akurat dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu pengambil subyek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive (purposif sampling) dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Memilih sampel atau subyek penelitian yang mengetahui informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
2. Data diambil langsung dari setting lapangan, yaitu menghimpun semua data dari subyek penelitian , sedangkan peneliti sebagai instrumen utama.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian adalah :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau sebagai pihak yang membina pengembangan profesional guru dan menangani pengurusan kepangkatan guru.
2. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Riau sebagai pihak yang menangani penilaian terhadap Daftar usulan Penetapan Angka Kredit jabatan guru (DUPAK)
3. Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tanjungpinang Timur sebagai pihak yang mengelola tentang kepangkatan guru.
4. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bintan Selatan yang menangani tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guru serta pembinaan kemampuan mengajar guru sekolah dasar Kecamatan Tanjungpinang Timur.
5. Ketua-ketua Gugus Sekolah (PKG, KKG) dalam wilayah Tanjungpinang Timur sebagai pihak yang menyelenggarakan pelatihan guru-guru sekolah dasar.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini
7. Kepala Sekolah Dasar yang berada di wilayah penelitian.
8. Guru Sekolah Dasar Negeri pada sekolah sampel penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Dinas dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau, Propinsi Riau. Objek penelitian ini menyangkut dengan Pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjungpinang Timur - Kab. Kep. Riau.

Pemilihan sekolah sampel ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu oleh instansi yang berwenang. Dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau (Baik, Sedang dan Kurang) serta besar kecilnya sekolah tersebut dalam hal jumlah muridnya.

Keadaan karakteristik sekolah yang dijadikan objek dan sampel dalam penelitian ini sebagaimana terlihat dalam dalam tabel berikut :

Tabel 5

KARAKTERISTIK SEKOLAH SAMPEL

No.	Nama Sekolah	Kriteria
1	Sekolah Dasar Negeri No. 001 Tanjungpinang Timur (SDN "A")	Tergolong "baik", dan berada di ibukota Kecamatan.
2	Sekolah Dasar Negeri No. 003 Tanjungpinang Timur (SDN "B")	Tergolong "sedang" dan berada diibukota Kecamatan.
3	Sekolah Dasar Negeri No. 032 Tanjungpinang Timur (SDN "C")	Tergolong "Kurang" dan berada di ibukota Kecamatan.

Sumber : Dinas dan Kandep Dikbud Kab. Kepri (1999), disusun oleh peneliti

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang berdasarkan pokok-pokok pikiran kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni wawancara, observasi,

studi dokumentasi dan kuesioner yang bersifat open-ended. Untuk dapat mengumpulkan data secara cermat dan lengkap digunakan alat pengumpul data seperti: (a) pedoman wawancara dan observasi serta alat bantu perekam wawancara. Di samping itu pengumpulan data dilengkapi pula dengan dokumentasi berupa foto-foto serta dokumen tertulis lainnya sebagai informasi pendukung. Pada penelitian pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru, teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Ditinjau dari intensitas pelaksanaan observasi, maka observasi dapat dikategorikan ke dalam observasi penuh, sedang dan pasif. Kategorisasi ini berdasarkan pada tingkat intensitas interaksi peneliti (observer) dengan situasi yang diobservasi. Observasi ini bermanfaat untuk melihat dan menangkap gejala-gejala yang nampak di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Apa yang diperoleh melalui observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan observasi, peneliti melakukan kegiatan magang (**Sparadly, 1980**) menyebutkan kegiatan ini sebagai observasi peran serta di lokasi penelitian selama penelitian, khusus di sekolah sampel. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dikemukakan **Guba dan Lincoln (1981 : 191-193)**, yaitu (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung mengecek kepercayaan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi

yang rumit, dan (e) untuk kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *world view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data yakni : *Pertama*, orang mempersepsi obyek, peristiwa dan tindakan. Persepsi mengenai obyek, peristiwa dan tindakan. Persepsi mengenai obyek, peristiwa dan tindakan tersebut dapat ditangkap maknanya dari pandangannya. *Kedua*, sumber data (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa, tindakan atau obyek yang telah lama dikenalnya. Karena itu, wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi-dimensi masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Di samping dua pertimbangan yang dikemukakan di atas, penggunaan teknik wawancara ini berdasarkan pertimbangan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (a) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, (b) hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas, (c) data dapat diperoleh secara lebih komprehensif, (d) sifat data primer, (e) untuk pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali (**Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 102**).

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas (tak berstruktur). Cara ini dipilih mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan para responden. **Kerlinger (1982 : 771)** mengemukakan bahwa wawancara tak standard (tak berstruktur) bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan

pertanyaan yang diajukan, muatannya, dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, obyek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide, media lainnya. Penelitian pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru dapat menggunakan studi dokumentasi untuk mengungkapkan peristiwa, obyek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala persoalan yang diteliti.

Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dalam bentuk wawancara. Dengan penggunaan ketiga teknik ini, data yang diperoleh diharapkan betul-betul sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. **S. Nasution (1988 : 55)** mengemukakan ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian yaitu : (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna, (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus, (3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan (tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia), (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata (untuk memahami kita perlu merasakannya, menyelami berdasarkan penghayatan kita), (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya, (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu alat dan segera

menggunakannya sebagai perbaikan untuk memperoleh penegasan , perubahan, perbaikan dan penolakan.

Agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terfokus, maka peneliti menyusun pedoman pengumpulan data sebagaimana terlampir.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat “emergent” akan tetapi untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988 : 33 - 34), yaitu :

1. Tahap Orientasi
2. Tahap Eksplorasi
3. Tahap Pengecekan

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal yang dilakukan dalam kepentingan ini sebagai berikut :

- a. Melakukan prasurvey atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya menentukan subyek sejak dini.
- b. Melakukan pendalaman masalah melalui sumber-sumber pustaka baik konsep-konsep teoritis serta mempelajari studi pendahuluan yang relevan.
- c. Memilih dan menetapkan lokasi penelitian.
- d. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, kegiatannya adalah menggali data secara empirik dengan cara yang lebih mendalam dan meluas dengan fokus penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, perlu memperhatikan kaedah-kaedah dan tata krama, menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan dengan responden atau informan dan semua orang yang berada di lokasi penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Tahap Pengecekan

Dalam tahap ini, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dicek ulang (penulis melakukan triangulasi), guna melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya. Pengecekan data-data ini dilakukan dengan kegiatan antara lain :

- a. mengecek ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data bersumber dari dokumen maupun melalui pengamatan dan wawancara;
- b. meminta data informasi ulang kepada subyek penelitian apabila ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan perantara lain;
- c. meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Sebagaimana dijelaskan pada metode penelitian di atas, bahwa penelitian ini bersifat deskriptif evaluatif, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul dilakukan proses membandingkan dengan teori-teori ataupun pedoman pelaksanaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk kepentingan itu, peneliti melakukan pengolahan dan penafsiran data dengan teknik analisis kualitatif.

Teknik kualitatif tersebut bertujuan untuk mengungkapkan persepsi kepala sekolah, guru-guru, serta pihak terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya juga dilakukan analisis untuk melihat kelemahan dan kekuatan, terutama dengan pendekatan SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan).

Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- (1) reduksi data; Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pengelolaan sistem angka kredit.
- (2) display data; Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman temuan penelitian dalam susunan yang sistematis sehingga pola dan tema sentral pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru mudah diketahui. Melalui kesimpulan ini semua data itu diberi makna yang relevan dengan tema penelitian.
- (3) verifikasi data; di sini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta panduan pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna dalam bentuk Tesis.

F. Pengujian Tingkat Validitas data

Pengujian tingkat validitas data (tingkat kepercayaan) dalam studi kualitatif ini berpedoman pada konsep **Nasution (1988)** dan **Munghajir (1990)** dengan mengutamakan kebermaknaan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan tersebut dilakukan melalui kegiatan antara lain :

1. Kredibilitas

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti : (1) mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti membicarakannya dengan kepala sekaolah dan guru-guru lain yang bukan termasuk subyek penelitian. (2) membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis dan penafsiran data, seperti teman-teman kuliah atau mereka yang telah menyelesaikan studi setingkat atau program doctoral, (3) menggunakan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks inti pengelolaan.

2. Transferabilitas

Fokus utama disini adalah mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap transferabilitas berupa upaya mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah setempat , terutama dalam memberikan rekomendasi pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Dependibilitas

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap dependibilitas yaitu memeriksa semua data dengan tingkat ketelitian tertentu yang dilakukakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pengelolaan sistem angka kredit jabatan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar selama ini merupakan kegiatan realita.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problematik yang telah diajukan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja diubah , sepanjang tidak mempengaruhi proses memperoleh data dan proses penafsiran dalam pengambilan kesimpulan.



